# BAB III

# PROFIL PENGARANG TAFSIR AL-SA'DI DAN DESKRIPSI TAFSIR AL-SA'DI

## A. Biografi Pengarang Tafsir al-Sa'di

1. Riwayat Hidup al-Sa'di

*Syaikh 'Abd al-Rahmân ibn Nâshir al-Sa'dî* berasal dari An-Nawashir, dari garis keturunan Bani Amr, yang merupakan salah satu suku yang paling terkenal di suku Bani Tamim. Ia dilahirkan di daerah Unaizah, yang termasuk dalam wilayah al-Qashim, pada bulan Muharram 1307 Hijiriyah. Beliau kehilangan ibunya pada usia empat tahun dan ayahnya pada usia tujuh tahun.

Al-Sa'di tumbuh dengan kehidupan yang saleh dan mulia sejak kecil, dia dikenal karena kesalehan dan ketakwaannya. Kemudian, dengan semangat, tekad yang kuat, dan cita-cita yang tinggi, beliau menuntut ilmu. Ia akhirnya dapat menghapal Al-Qur'an ketika dia masih sangat muda, bahkan sebelum baligh. Dia sibuk belajar dari ulama di negerinya dan negeri tetangga. Ia hanya menghabiskan waktu untuk belajar, baik secara hafalan, pemahaman, penelaahan, pengulangan, dan pembelajaran kembali, hingga pada usia yang masih muda, ia mampu belajar lebih banyak daripada orang lain di usianya.[1]

Ia menuntut ilmu dari beberapa syaikh. Ia mempelajari hadis dengan *Syaikh Ibrāhīm bin Ḥamd al-Jāsir*, belajar fiqih dan nahwu dengan *Muḥammad bin 'Abdul*

[1]Abd al-Rahman Ibn Nasir al-Sa'di. *Al-Majmu'ah al-Kamilh li muallafat al-Syaikh 'Abd al Rahman Bin Nasir al-Sa'di,* juz I (Cet. I; al-Mamlakah al-'Arabiyah al-Su'udiyah: 'Unaizah, 1407 H), 4.

*Karīm al-Syibl,* belajar tauhid, tafsir, fiqih dan nahwu dengan *syaikh Ṣāliḥ bin ‘Uthmān al-Qāḍī* adalah seorang *Qāḍī* di Unaizah beliau berguru dan banyak menimba ilmunya, ia belajar terus menurus kepadanya sampai tamat, hingga ia wafat.[2]

Beliau wafat pada malam kamis 23 Jumadil akhir 1376 H, dalam usia 69 tahun, setelah beribadah kepada Allah selama bertahun-tahun dengan ilmu, pengajaran, fatwa, dan menulis buku. Masyarakat terkejut dengan wafatnya dan menangis begitu banyak karenanya. Dia meninggalkan empat anak: Abdullah, Muhammad, dan Ahmad, serta dua anak perempuan. Banyak ulama dan sastrawan berbela sungkawa dan menuliskan kenangan baik tentang beliau.[3]

2. Guru dan Murid al-Sa’di

a. Guru-guru al-Sa’di

Seorang ulama yang terkenal di dalam sejarah pasti menghabiskan waktu yang lama untuk belajar dan tentunya memiliki banyak guru. Demikian pula dengan al-Sa’di, ketika dia masih muda, dia belajar dari guru yang berpengalaman. Di antara guru-gurunya adalah:[4]

1) Dia belajar kitab-kitab hadis *dari Syaikh Ibrāhīm bin Ḥamd al-Jāsir*.
2) Ia belajar hadits dari *Syaikh ‘Abdullāh at-Tuwaijirī, Syaikh ‘Alī as-Sinānī,* dan *Syaikh ‘Alī bin Nāṣir Abū Wādī*

[2]Abd al-Rahman Ibn Nasir al-Sa’di. *Taisir al-Latif al-Mannan fi Khulash Tafsir Al-Qur’an*, 5-6.

[3]Abd al-Rahman Ibn Nasir al-Sa’di. *Taisir al-Latif al-Mannan fi Khulash Tafsir Al-Qur’an*, (Cet. I; Riyad}: Maktabah al-Rusydi, 1423), 5-6.

[4]Abd al-Rahman Ibn Nasir al-Sa’di. *Taisir al-Latif al-Mannan fi Khulash Tafsir Al-Qur’an*, 5-6.

3) Ia belajar dari *Syaikh Muḥammad al-Syinqīṭī* ketika masih tinggal di Hijaz, kemudian pindah ke al-Zubair untuk belajar tafsir, hadis, dan kitab induk hadis yang enam. Salah satu guru ini mempengaruhi pemikiran al-Sa'di.
4) Al-Sa'di juga belajar membaca Al-Qur'an kepada kakeknya dari ibunya yaitu: *Syaikh 'Abdurraḥmān bin Sulaimān Āli Dāmig raḥimahullāh*, hingga dihafalnya, setelah itu dia mulai mencari ilmu dan belajar *khat* (ilmu tulis menulis), ilmu hitung dan beberapa bidang ilmu Sastra.
5) Dia mendapatkan pendidikan fiqih dan ilmu faid dari *Syaikh 'Abdurraḥmān bin 'Alī bin 'Awdān*.

b. Murid-murid al-Sa'di

Jika seorang ulama terkenal begitu banyak membantu masyarakat di masanya dan sangat baik hati, generasi muda tentu akan tertarik untuk menimba ilmu darinya. Mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga berusaha untuk meneladani contoh yang baik dari guru mereka.

As- Sa'di sebagai seorang yang terkenal luas ilmunya, memiliki banyak murid yang dengan hati senang menimba ilmu kepada al-Sa'di. Berikut murid-murid Al-Sa'di yaitu:[5]

1) *Muḥammad bin Ṣāliḥ al-'Uthaimīn*. Imam mesjid agung di 'Unaizah dan anggoata dewan ulama besar
2) *'Abdullāh bin 'Abdil 'Azīz bin 'Aql*. Mantan ketua a*l-Hai'ah ad-Dā'imah* di majelis *al-Qaḍā' al-A'lā*.

[5]Abd al-Rahman Ibn Nasir al-Sa'di. *Taisir al-Latif al-Mannan fi Khulash Tafsir Al-Qur'an*, 6-7.

3) *ʻAbdullāh bin ʻAbdurraḥmān al-Bassām*. Anggota dewan ulama besar.
4) *Muḥammad bin ʻAbdullāh bin Ḥasan.*
5) *Abd al-ʻAzīz bin ʻAbdullāh bin Ḥasan*.

**3. Karya-karya al-Sa'di**

Setiap ulama yang memiliki pengetahuan dan pengetahuan yang luas memiliki pengaruh yang signifikan di dunia Islam, terkenal tidak hanya pada masanya tetapi juga diingat oleh generasi berikutnya. Para ulama ini telah memberikan banyak kontribusi untuk kemajuan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Islam, baik yang direkam melalui indra maupun yang ditulis.

Al-Sa'di adalah salah seorang ulama yang masuk pada katagori ini. Indikatornya terlihat melalui karya-karyanya dalam bentuk tulisan yang terhitung banyak. Berikut karya tulisnya yang sempat disebutkan oleh ulama:

a. Karya di bidang Tafsir

1) *Taisīr al-Karīm ar-Raḥmān fī Tafsīr Kalām al-Mannān* yang berjumlah 8 jilid, Dia selesai menulisnya pada tahun 1344 H, yang telah diterbitkan oleh Maktabah Salafiyah di Mesir.
2) *Taisīr al-Laṭīf al-Mannān fī Khulāṣat Tafsīr al-Qur'ān*, Termasuk di antara kitab tafsir bi al-ra'y al-mahmud yang didasarkan ada penafsiran dengan hadis Nabi saw.
3) *Al-Mawāhib ar-Rabbāniyyah min al-Āyāt al-Qur'āniyyah*, termasuk kitab tafsir kontemporer, yang di dalamnya juga membahas tentang 'ulum Al-Qur'an.
4) *Al-Qawāʻid al-Ḥisān li-Tafsīr al-Qur'ān*, di dalamnya kitab ini termuat

tujuh puluh kaidah tafsir, ‘*ulum Al-Qur'an* dan pembahasan-pembahasan *Qur’aniyyah*.

5) *Al-Tawḍīḥ wa al-Bayān li-Syajarat al-Īmān*, penjelasannya, dasar-dasar dari mana diperoleh manfaat dan buahnya iman.

b. Karyanya di bidang Ulum Al-Qur'an

1) *Fawā’id Qur’āniyyah*, tercaakup di dalamnya pembahasan i‘jaz Al-Qur'an, balagat Al-Qur'an, pembahasan tentang muhkam dan mutasyabih pada ayat ayat Al-Qur'an, akhlak Islam, nama dan sifat-sifat Allah, lafaz-lafaz Al-Qur'an, jihad, akidah, mutlak muqayyad dan makna Al-Qur'an.

2) *Qiṣaṣ al-Anbiyā’*, rincian kisah-kisah yang disebutkan Allah di dalam Al-Qur'an mengenai berita-berita tentang nabi dan kaumnya.

3) *Qaṣaṣ al-Anbiyā’ fī al-Qur’ān al-Karīm wa mā fīhā min al-‘Ibar wa al-Fawā’id al-Katsīrat al-Mustanbaṭah min Qiṣaṣ al-Qur’ān*.

c. Karyanya di bidang hadis Nabi saw

*Bahjat Qulūb al-Abrār wa Qurrat ‘Uyūn al-Akhyār fī Syarḥ Jawāmi‘ al-Akhbār*, kitab hadis yang memuat sembilan puluh sembilan hadis lengkap dengan syarahnya. Kitab ini dicetak dalam tiga kali cetakan.[6]

d. Karyanya di bidang Akidah[7]

1) *Al-Adillat al-Qawāṭi‘ wa al-Barāhīn fī Ibṭāl Uṣūl al-Mulḥidīn*, kitab yang membahas tentang aliran ilmu kalam, filsafat, kegaiban dan kenabian.

2) *Al-Haqq al-Wāḍiḥ al-Mubīn fī Syarḥ Tawḥīd al-Anbiyā’ wa al-Mursalīn*

[6]Abd al-Rahman Ibn Nasir al-Sa’di. *Al-Majmu‘ah al-Kamilh li Muallafat al-Syaikh ‘Abd al-Rahman bin Nasir al-Sa’di*, juz IX, 1.

[7]Abd al-Rahman Ibn Nasir al-Sa’di. *Al-Majmu‘ah al-Kamilh li Muallafat al-Syaikh ‘Abd al-Rahman bin Nasir al-Sa’di*, juz X, 1.

*(Syarh al-Kāfiyat asy-Syāfiyah)*, kitab yang menjelaskan tentang nama dan sifat-sifat tauhid uluhiyah dan rububiyah.

3) *Ad-Durrat al-Bahiyyah Syarḥ al-Qaṣīdat at-Tā'iyyah fī al-Musykilāt al-Qadariyyah.*

4) *Al-Tanbihat al-Latifat 'Ala ma Ihtawat 'Alaih al-'Aqidat al-Wasitiyyah min al-Mabahis al-Munifah*, kitab yang berkaitan tentang keyakinan terhadap nama dan sifat-sifat tuhan dan keutamaan para sahabat Nabi saw.

5) *Al-Qaul asy-Syadīd fī Syarḥ Kitāb at-Tawḥīd li-al-Imām al-Mujaddid Muḥammad bin 'Abd al-Wahhāb*, kitab tentang nama dan sifat-sifat tuhan dan tauhid uluhiyah dan rububiyah.

6) *Al-Mawāhib ar-Rabbāniyyah min al-Āyāt al-Qur'āniyyah*, kitab yang berisi pembahasan tentang nama dan sifat-sifat iman kepada yang gaib dan ajakan dakwah para nabi-nabi Allah.

7) *At-Tawḍīḥ al-Kāfiyat asy-Syāfiyah fī al-Intiṣār li al-Firqah an-Nājiyah li Ibni al-Qayyim al-Jauziyyah.*

e. Karyanya di bidang Ilmu Fiqih[8]

1) *Risālah fī al-Qawā'id al-Fiqhiyyah*, berisi pembahasan tentang ibadah, air, niat ihsan dan pembahasan-pembahasan dalam kitab-kitab fikih pada umumnya.

2) *Al-Mukhtārāt al-Jaliyyah min al-Masā'il al-Fiqhiyyah*, berisi pembahasan tentang fikihnya Imam Hanbali.

[8]Abd al-Rahman Ibn Nasir al-Sa'di. *Al-Majmu'ah al-Kamilh li Muallafat al-Syaikh 'Abd al-Rahman bin Nasir al-Sa'di*, juz XII-XIV, 1.

3) *Al-Irsyād ilā Ma'rifat al-Aḥkām*, berisi pembahasan tentang hukum-hukum fikih, ibadah dan muamalah.
4) *Manhaj as-Sālikīn wa Tawḍīḥ al-Fiqh fī ad-Dīn*, berisi pembahasan tentang salat jama'ah, ibadah, wudu', hukum jual beli dan sebagainya.
5) *Al-Qawā'id wa al-Uṣūl al-Jāmi'ah wa al-Furūq wa at-Taqāsīm al-Badī'ah an-Nāfi'ah*, berisi pembahasan tentang fikih umum dan kaidah-kaidah fikih.
6) *Irsyād Ulī al-Abṣār wa al-Albāb li-Nail al-Fiqh bi-Aqrab at-Turuq wa Aisar al-Asbāb*, berisi tentang pembahasan dengan metode soal jawab terhada fikihnya Imam Hanbali.
7) *Al-Fatāwā* al-Sa'di*yyah*, berisi tentang fatwa-fatwanya Ibn Sa'di, fatwa-fatwa fikih dari Imam Hanbali.
8) *Al-Irsyad ila Ma'rifat al-Ahkam,* berisi tentang soal-jawab masalah fikih, dan beberapa masalah-masalah fikih.
9) *Risālah Laṭīfah Jāmi'ah fī Uṣūl al-Fiqh al-Muhimmah*, berisi pembahasan tentang usul fikih, dalil-dalil syar'i dan kaidah-kaidah usul.
10) *Al-Munāẓarāt al-Fiqhiyyah,* koreksi atas kitab dari bab *at-Tas-hīl wa al-Bayān wa asy-Syarḥ.*

f. Karyanya di bidang bahasa Arab

*At-Ta'līq wa Kasyf an-Niqāb 'Alā Naẓm Qawā'id al-I'rāb,* berisi pembahasan tentang i'rab dan bahasa Arab.

g. Karyanya tentang bebeapa larangan dan tema-tema lainnya[9]

1) *Al-Riyāḍ an-Nāḍirat wa al-Ḥadā'iq an-Nayyirat az-Zāhirat fī al-'Aqā'id wa al-Funūn al-Mutanawwi'at al-Fākhirah*, berisi pembahasan tentang iman, tauhid, saqafah Islamiyyah, pengajaran dan sebagainya.

2) *Al-Dalā'il al-Qur'āniyyah fī Anna al-'Ulūm wa al-A'māl an-Nāfi'at al-'Aṣriyyat Dākhilat fī Dīn al-Islām*, berisi pembahasan tentang ayat-ayat Allah berkaitan dengan makhluk-Nya, kalam, tauhid, dakwah dan sebagainya.

3) *A-Dīn aṣ-Ṣaḥīḥ Yaḥullu Jamī' al-Masyākil*, berisi pembahasan tentang akhlak Islam, Islam dan ilmu, beberapa paham akidah, politik intern dan ekstern dan lain-lain.

4) *Al-Wasā'il al-Mufīdah li al-Ḥayāt as-Sa'īdah*, berisi pembahasan tentang akhlak Islam, imanl, amal saleh, pedoman, jiwa yang sehat, dan ilmu kemasyarakatan.

5) *Al-Majmū'at al-Kāmilah li Mu'allafāt asy-Syaikh 'Abdurraḥmān bin Nāṣir as-Sa'dī*, berisi pembahsan tentang akidah, hadis, fikih, pedoman dan lainnya.

6) *Al-Fawākih asy-Syahiyyah fī al-Khuṭab al-Minbariyyah,* berisi pembahasan tentang adab-adab dalam Islam ,khutbah di atas mimbar dan sebagainya.

7) *Al-Fawā'id* al-Sa'di*yyah li Abnā' al-Ummat al-Islāmiyyah,* berisi pembahasan tentang zahirnya agama, pembagian ilmu, Islam dan akal

[9]Abd al-Rahman Ibn Nasir al-Sa'di. *Al-Majmu'ah al-Kamilh li Muallafat al-Syaikh 'Abd al-Rahman bin Nasir al-Sa'di*, juz XII-XIV, 1.

dan lain sebagainya.

8) *Al-Rasā'il wa al-Mutūn al-Islāmiyyah*, berisi pembahasan tentang iman, tauhid ilmu-ilmu agama, aturan-aturan, usul al-fiqh dan lainnya.
9) *Ṭarīq al-Wuṣūl ilā al-'Ilm al-Ma'mūn bi Ma'rifat al-Qawā'id wa ad-Dawābiṭ wa al-Uṣūl*, berisi pembahasan tentang usul al-fiqh, ilmu-ilmu hadis, tafsir karangan Ibn al-Qayyim dan Ibnu Taimiyah.
10) *Min Maḥāsin ad-Dīn al-Islāmī*, berisi pembahasan tentang rukun-rukun Islam dan kekhususannya, beberapa ibadah, awal Islam dan sebagainya.[10]

## B. Deskripsi Tafsir al-Sa'di

1. Latar Belakang Penulisan Tafsir al-Sa'di

Al-Sa'di menulis kitab ini karena kebutuhan umat akan tafsir Al-Qur'an, yang dibahas dengan ringkas dan kadang-kadang menyimpang dari makna ayat. Selain itu, sangat rumit karena hanya perlu menyelesaikan makna bahasanya, terlepas dari makna yang diinginkan. Namun, yang seharusnya adalah menjadikan makna sebagai tujuan karena lafazh hanyalah sarana menuju makna. Dengan demikian, seseorang dapat melihat redaksi pembicaraan dan alasan ia diangkat, membandingkannya dengan situasi lain, dan menyadari bahwa tujuan utamanya adalah untuk memberikan hidayah kepada semua makhluk, baik yang berpengetahuan maupun yang jahil. Oleh karena itu, dapat dilihat redaksi ayat-ayat

[10]Abd al-Rahman Ibn Nasir al-Sa'di. *Al-Majmu'ah al-Kamilh li Muallafat al-Syaikh 'Abd al-Rahman bin Nasir al-Sa'di*, juz XII-XIV, 1.

dengan pemahaman tentang semua situasi Rasulullah saw., termasuk sirahnya, para sahabatnya, dan musuh-musuhnya, ketika ayat-ayat itu turun. termasuk hal yang paling bermanfaat untuk memahami maksudnya, terutama jika dikombinasikan dengan pengetahuan tentang berbagai bidang linguistik Arab. Orang yang mendapat taufiq dalam hal itu hanya perlu menjadi antusias dalam mentadabburinya, memahaminya, dan banyak tafakur terhadap lafazh-lafazh, makna-makna, konsekuensi-konsekuensinya, dan kandungannya, baik secara *Manthuuq* maupun *Mafhuum.* Jika seseorang benar-benar mengerahkan segenap kemampuan mereka dalam hal itu, maka Rabb lebih mulia daripada hamba-Nya, dan dia pasti akan membukakan hal-hal yang sebelumnya tidak pernah dia pikirkan..[11]

**2**. Gambaran Tafsir al-Sa'di

Salah satu karya *Syekh 'Abdurraḥmān bin Nāṣir as-Sa'dī* adalah *Taisīr al-Karīm ar-Raḥmān fī Tafsīr Kalām al-Mannān*. Tafsir ini menonjol karena sederhana dan mudah dipahami. Tafsir ini cocok untuk pembaca dari berbagai latar belakang, baik ulama maupun awam, karena bahasa al-Sa'di yang ringkas tetapi memiliki banyak makna. Fokus utamanya adalah menyampaikan pesan secara langsung tanpa memasukkan banyak detail atau diskusi teknis yang mendalam. Selain itu kitab tafsir ini memiliki berbagai nama, yaitu:[12]

[11]Abdurrahman bin Nashir al-Sa'di. *Tafsir Al-Qur'an,* terj. Muhammad Iqbal dkk, Jilid I, (Jakarta: Darul Haq, 2014), 58.

[12]Abd al-Rahman Ibn Nasir al-Sa'di. *Taisir Karim al-Rahman fi Tafsir Kalam al- Mannan,* jilid I (Matba'ah Ibn Sa'di t.th.), 35.

a. *Taisīr al-Karīm ar-Raḥmān fī Tafsīr Kalām al-Mannān*
b. *Taisīr al-Karīm al-Mannān fī Tafsīr al-Qur'ān*
c. *Taisīr al-Karīm al-Mannān fī Tafsīr Kalām ar-Raḥmān*
d. *Taisīr ar-Raḥmān fī Tafsīr al-Qur'ān*
e. *Taisīr ar-Raḥīm ar-Raḥmān fī Tafsīr al-Qur'ān* dan terkenal dengan nama *Taisīr al-Karīm ar-Raḥmān fī Tafsīr Kalām al-Mannān.*

Berdasarkan nama kitabnya, tampak seperti sebuah kitab tafsir yang mudah dipahami, jelas, dan ringkas. *Abd al-'Aziz Ibn 'Aqil* menunjukkan hal ini. [13] Jilid kelima kitab ini pertama kali diterbitkan pada masa kehidupan al-Sa'di. Setelah itu, dia mencetak buku itu secara keseluruhan di percetakan al-Salafiyah di Mesir. Namun, selama proses pencetakan, al-Sa'di meninggal dunia setelah membaca juz pertama dan beberapa bagian dari juz kedua. Di sini terdapat penjelasan untuk setiap cetakan kitab tafsir al-Sa'di.[14]

Pada tahun 1377 H, cetakan pertama al-Salafiyyah dibuat. berdasarkan naskah al-Sa'di. Terlepas dari langkah, cetakan ini merupakan edisi yang lebih baik dari cetakan al-Sa'idiyah yang kemudian muncul dan tersebar luas berkat upaya *Muḥibbud-Dīn al-Khaṭīb* yang patut dihargai dalam menyebarkan kitab-kitab al-Salafiyyah.[15]

[13]Abd al-Rahman Ibn Nasir al-Sa'di. *Taisir Karim al-Rahman fi Tafsir Kalam al- Mannan*, (Cet. I; Baerut: Dar Ibn Hazm, 2003), 11.

[14]Abd al-Rahman Ibn Nasir al-Sa'di. *Taisir Karim al-Rahman fi Tafsir Kalam al- Mannan*, (Cet. I; Baerut: Dar Ibn Hazm, 2003), 11.

[15]Abd al-Rahman ibn Nasir al-Sa'di. *Taisir al-Karim al-Mannan fi Tafsir Al-Qur'an. Terj. Oleh Muhammad Iqbal dkk.*, jilid I (Cet IV; Darul Haq: Jakarta, 2014), 31.

*Kedua*, cetakan as-Sa'īdiyyah, yang diterbitkan pada tahun 1397 H, ditahqiqkan oleh *Muḥammad Zuhrī an-Najjār*, yang merupakan salah satu ulama al-Azhar al-Syarif. Cetakan ini hanya merujuk pada cetakan sebelumnya dari al-Salafiyyah, yang tidak mengandung tahqiq atau pengoreksian. Di antara cetakan ini terdapat dua belas cetakan tambahan dari kitab tafsir, yang berarti:[16]

a. *Cetakan 'Ālam al-Kutub, Bairūt.*
b. *Cetakan Dār al-Buḥūth al-'Ilmiyyah wa al-Iftā', Riyāḍ.*
c. *Cetakan al-Jāmi'ah al-Islāmiyyah, Madīnah al-Munawwarah.*
d. *Cetakan Maktabah al-Hudā al-Kubrā.*
e. *Cetakan Dār Ibn al-Jauzī.*

Ketiga, cetakan tahqiq *'Abdurraḥmān bin Mu'allā al-Luwaiḥiq* dari *Mu'assasat ar-Risālah* tahun 1420 H adalah yang terbaik dari cetakan-cetakan sebelumnya. *'Abdurraḥmān bin Mu'allā al-Luwaiḥiq* menggunakan cetakan pertama sebagai acuan dalam menerbitkan kitab ini. Naskah kitab al-Sa'di dijelaskan di sini. [17]

a. Naskah pertama, yang terdiri dari sembilan jilid, ditulis dengan tulisan tangan al-Sa'di, kecuali jilid keenam, yang ditulis oleh *Muḥammad bin Ṣāliḥ al-'Uthaimīn* untuk dibawa ke Universitas al-Imam. Penjelasan dari sembilan jilid dapat ditemukan di sini.
   1) Jilid pertama dimulai dengan pendahuluan dan tafsir surah al-Fatihah

[16]Abd al-Rahman ibn Nasir al-Sa'di. *Taisir Karim al-Rahman fi Tafsir Kalam al- Mannan*, jilid I, 13.
[17]Abd al-Rahman ibn Nasir al-Sa'di. *Taisir Karim al-Rahman fi Tafsir Kalam al- Mannan*, jilid I, 32.

dan diakhiri dengan tafsir ayat 129 dari surah Ali-Imran, yang terdiri dari 150 halaman dengan 30 baris per halaman.

2) Jilid kedua dimulai dengan tafsir ayat 130 dari surah Ali-Imran dan berakhir dengan tafsir surah al-An‘am, yang terdiri dari 192 halaman dengan 30 baris per halaman.
3) Jilid ketiga dimulai dengan tafsir surah al-A‘raf dan berakhir dengan tafsir akhir surah Hud yang terdiri dari 214 halaman, tiap halaman 25 baris.
4) Jilid keempat dimulai dengan tafsir surah Yusuf dan berakhir dengan tafsir surah al-Isra', yang terdiri dari 129 halaman dengan 26 baris per halaman.
5) Jilid kelima dimulai dengan tafsir surah al-Kahfi dan berakhir dengan tafsir surah al-Naml, yang terdiri dari 229 halaman dengan 28 baris per halaman.
6) Jilid keenam dimulai dengan tafsir surah al-Qasas dan berakhir dengan tafsir surah al-Saffat. Pada akhir jilid ini tertulis “selesailah tafsir surah al-Saffat, pada 24 Rajab 1345 H”. Yang terdiri dari 142 halaman, tiap halaman 29 baris.
7) Jilid ketujuh dimulai dengan tafsir surah Sad dan berakhir dengan tafsir surah al-Fath, yang terdiri dari 153 halaman, tiap halaman 28 baris.
8) Jilid kedelapan dimulai dari tafsir surah al-Hujurat hingga akhir surah al-Qiyamah, yang terdiri dari 154 halaman, tiap halaman 29 baris.
9) Jilid kesembilan dimulai dari tafsir surah al-Insan hingga akhir surah

al-Nas, yang terdiri dari 50 halaman, tiap halaman 30 baris.

b. Naskah kedua yang dikirim oleh al-Sa'di sebagai acuan al-Salafiyyah dalam penerbitan kitab tersebut. Naskah ini berjumlah 8 jilid, yaitu sebagai berikut:[18]

   1) Jilid ini ditulis dengan tulisan tangan asli al-Sa'di, dan sebagian ditulis dengan tulisan orang lain. Jilid pertama dimulai dengan pendahuluan dan diakhiri dengan tafsir ayat 129 dari surah Ali-Imran.

   2) Al-Sa'di menyelesaikannya pada tanggal 29 Rabiul awal 1343 H. Jilid kedua dimulai dengan tafsir surah al-Imran ayat 130 dan berakhir dengan tafsir surah al-An'am. Salah satu penyalinannya adalah *Ali al-Hasan al-Buraikan*. Dia menyelesaikannya pada hari Jum'at 25 Jumadil akhir 1345 H. Jilid ini mengandung catatan kaki dari tulisan al-Sa'di dan tambahan sebagai perbandingan dengan aslinya pada akhir.

   3) Jilid ketiga dimulai dengan tafsir surah al-A'raf dan berakhir dengan tafsir surah Hud. Halaman pertama jilid ini ditulis oleh orang yang berbeda dari tulisan yang ada di sisa halaman, tetapi nama penyalinnya tidak disebutkan. Jilid ini juga mengandung catatan kaki dengan tulisan al-Sa'di salinannya selesai pada hari Sabtu, 21 Rabiul akhir 1347 H.

   4) Jilid keempat dimulai dengan tafsir surah Yunus dan berakhir dengan tafsir surah al-Isra. *Sulaimān al-Muḥammad al-Bassām* adalah penyalinnya. Dia menyelesaikan salinannya pada 7 Jumadil awal 1344 H itu disalin dari naskah al-Sa'di, dengan catatan-catatan kaki dengan

[18]Abd al-Rahman ibn Nasir al-Sa'di. *Taisir Karim al-Rahman fi Tafsir Kalam al- Mannan*, jilid I, 11.

tulisan al-Sa'di, dan ada tambahan pada akhir jilid sebagai perbandingan dengan aslinya.

5) Tafsir surah al-Kahfi dan al-Naml dimulai pada jilid kelima. Al-Sa'di menulis pendahuluan untuk jilid ini, di mana dia mengatakan bahwa hanya jilid ini yang akan dicetak dari buku tafsir ini, dan dia juga menulis kaidah dan usul tafsir sendiri. Dan tulisannya selesai pada tanggal 29 Zulhijjah 1346 H.
6) Jilid keenam dimulai dengan tafsir surah al-Qasas dan berakhir dengan tafsir surah al-Saffat. Pada akhir jilid ini tertulis , "selesailah tafsir surah al-Saffat, pada 6 Syawal 1343 H".
7) Jilid ketujuh dimulai dengan tafsir surah Sad dan berakhir dengan tafsir surah al-Fath, penyalinnya adalah *Sulaiman bin Hamd al 'Abdullah al-Bassam*, yang selesai disalin pada 13 Zulhijah 1345 H, dalam jilid ini ada catatan-catatan kaki dari al-Sa'di.
8) Jilid kedelapan dimulai dari tafsir surah al-Hujurat hingga akhir, pada akhir jilid ini tertulis ,tafsir kitab Allah selesai berkat pertolongan dan taufik-Nya kepada perangkum dan penulisnya, *Abdurrahman bin Nasir ibn 'Abdullah* yang dikenal sebagai *Ibnu* al-Sa'di. Penulisan berhasil diselesaikan pada 7 Sya'ban 1345 H. Pada catatan kakinya tertulis tambahan perbandingan, dan banyak tambahan dan koreksian al-Sa'di.[19]

[19]Abd al-Rahman ibn Nasir al-Sa'di. *Taisir Karim al-Rahman fi Tafsir Kalam al- Mannan*, jilid I, 33-34.

Kitab tafsir ini mencakup dua kategori jenis penafsiran yaitu, riwayat (*Ma'thūr*) dan pendapat (*ra'yī*). Buku ini menggunakan bentuk *tafsīr bi al-Ma'thūr* karena menafsirkan ayat dengan ayat, hadis Nabi, dan pendapat sahabat dan tabiin.

Al-Sa'di menggunakan dua metode untuk menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an, yaitu:

a. Menggunakan satu ayat lain untuk menguatkan tafsiran suatu ayat
b. Menggunakan beberapa ayat lain untuk menguatkan tafsiran suatu ayat
c. Menghubungkan satu ayat dengan ayat lain dalam surah yang sama

Adapun menggunakan hadis, al-Sa'di mempunyai 2 metode, yaitu:

a. Menunjukkan bahwa ada bukti daripada hadis yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.
b. Membawa lafaz hadis yang terkait dengan tafsiran ayat tertentu.

Selain menafsirkan ayat dengan menggunakan riwayat, pernyataan sahabat, tabi'in, dan ulama. Al-Sa'di tidak menyebutkan sumbe hadisrnya, termasuk kualitasnya. Contoh ketika menafsirkan Q.S. Al-Hujurat ayat 12:

{وَلَا يَغْتَبْ بَعْضُكُمْ بَعْضًا} وَالْغِيْبَةُ، كَمَا قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " ذِكْرُكَ أَخَاكَ بِمَا يَكْرَهُ وَلَوْ كَانَ فِيْهِ

{وَلَا يَغْتَبْ بَعْضُكُمْ بَعْضًا} "Dan janganlah sebahagian kamu menggunjing sebahagian yang lain," gibah sebagaimana yang disebutkan oleh Nabi saw. adalah: ''ذِكْرُكَ أَخَاكَ بِمَا يَكْرَهُ وَلَوْ كَانَ فِيْهِ'' Engkau menyebut-nyebut saudaramu dengan sesuatu yang tidak disukai saudaramu meski hal itu benar terdapat pada dirinya.[20]

[20]Abd al-Rahman Ibn Nasir al-Sa'di. *Taisir al-Karim al-Mannan fi Tafsir Al-Qur'an*. Terj. Oleh Muhammad Iqbal dkk. Jilid VI, 663-664.

Tafsir al-Sa’di adalah salah satu kitab tafsir yang menggunakan pendekatan bi al-Ra'yi secara signifikan. Karena ayat-ayat tersebut ditafsirkan secara langsung ke makna yang diinginkan, al-Sa’di biasanya mencapai kesimpulan berdasarkan faidah, hukum, dan himah-hikmahnya, yang terdiri dari faidah, hukum, dan hikmah. Ini membuatnya rasional. Ini terlihat dalam beberapa ayat, seperti dalam Q.S. Al-Maidah/5:6, di mana al-Sa’di mengambil kesimpulan sebanyak 51 hukum. Selain itu, dalam Q.S. Al-Sad, al-Sa’di menyebutkan 25 faidah dan hikmah dalam kisah Nabi Dawud dan Sulaiman. Kitab Tafsi As-Sadi, yang ditahqiq oleh *‘Abdurraḥmān bin Mu‘allā al-Luwaiḥiq,* menawarkan beberapa gambaran umum. Sistematika penyusan tafsir al-Sa’di

2. Sistematika Penyusan Tafsir al-Sa’di

Sebelum berbicara tentang sumber rujukan al-Sa’di dalam menyusun kitab *Taisīr al-Karīm ar-Raḥmān fī Tafsīr Kalām al-Mannān* yang di tahqiq oleh *‘Abdurraḥmān bin Mu‘allā al-Luwaiḥiq*, peneliti akan menyebutkan beberapa sistematika tulisan yang disebutkan di bawah ini:

a. Mukaddimah oleh Abdullah Ibn ‘*‘Abd al-‘Azīz bin ‘Aqīl* memuji kitab tafsir al-Sa’di dan memuji *‘Abdurraḥmān bin Mu‘allā al-Luwaiḥiq* atas upayanya untuk mentahqiqkannya.
b. Dalam pujiannya terhadap tafsir al-Sa’di, muqaddimah *Muḥammad bin Ṣāliḥ al-‘Uthaimīn* menyebutkan enam keistimewaan kitab tersebut. Salah satunya adalah kata-katanya yang sederhana dan penjelasannya yang mudah dipahami, yang menghindari perbedaan pendapat dalam penafsiran, kecuali yang prinsipil yang harus disebutkan. Rinci dalam mengambil

kesimpulan dari ayat-ayat, yang terdiri dari faidah-faidah, hukum-hukum, dan hikmah-hikmah. Sebagai contoh, dalam surat al-Maidah, al-Sa'di menguraikan lebih dari lima puluh hukum yang berkaitan dengan ayat-ayat yang berkaitan dengan wudhu.[21]

c. Mukaddimah muhaqqiq *('Abdurraḥmān bin Mu'allā al-Luwaiḥiq*), yang mengandung beberapa penjelasan sebagai berikut;

1) Penjelasan Manuskrip kitab tafsir al-Sa'di, sebagaimana telah dijelaskan di atas.

2) Kesalahan terhadap cetakan-catakan sebelumnya, berikut beberapa contoh kesalahan yang terdapat dalam cetakan sebelumnya:

- Adanya tambahan kalimat مِنْ دِيَارِهِم dalam tafsiran Q.S. Al-Baqarah/2: 84.
- Adanya perubahan kata عنه dengan kata عند dan kata عرف dengan kata عرفات dalam tafsiran Q.S. al-Baqarah/2: 196.
- Hilangnya kata إلا dalam tafsiran Q.S. Al-Baqarah/2: 229. Al-Sa'di menjelaskan فَالشِّرْكُ لاَ يَغْفِرُهُ الله الا بِالتَّوْبَةِ sedang cetakan *al-salafiyyah* tetulis فَالشِّرْكُ لاَ يَغْفِرُهُ الله بِالتَّوْبَةِ.[22]

[21]Abd al-Rahman ibn Nasir al-Sa'di. *Taisir Karim al-Rahman fi Tafsir Kalam al- Mannan*, 7.

[22]Abd al-Rahman ibn Nasir al-Sa'di. *Taisir Karim al-Rahman fi Tafsir Kalam al- Mannan*, 12.

d. Hal-hal yang dilakukan Abdurrahman Ibn Mu'alla al-Luwaihiq dalam menerbitkan kitab tafsir al-Sa'di. Diantaranya:
    - Menjadikan naskah pertama sebagai acuan dalam menerbitkan kitab tafsir ini.[23]
    - Membenarkan beberapa kesalahan yang nampak dalam penulisan.
    - Memberikan nomor ayat diawal penafsiran.
e. Metode al-Sa'di dalam menafsirkan.
f. Mukaddimah al-Sa'di yang menjelaskan alasan kitab tafsirnya ditulis. Dengan kata lain, mengutamakan makna ayat daripada uraian lafaz.[24]
g. Faidah-faidah penting yang berhubungan dengan tafsir Al-Qur'an dari *Badā'i' al-Fawā'id* karya Ibn al-Qayyum.
h. Penyusunan kitab Tafsir Al-Sa'di sesuai dengan urutan mushaf, yaitu mulai dari surah Al-Fatihah sampai surah An-Nas.
i. Sebelum menafsirkan, anda harus menulis ayat yang akan ditafsirkan terlebih dahulu. Mulailah setiap penafsiran surah dengan menulis nama surah dan tempat turunnya, dan akhiri penafsiran dengan pujian kepada Allah. Sebagai contoh, al-Sa'di memulai penafsiran surah Al-Baqarah dengan menulis nama surah dan tempat turunnya dengan kalimat تَفْسِيرُ سُوْرَةِ الْبَقَرَةِ : وَهِيَ مَدَنِيَّةٌ (tafsir surah Al-Baqarah: Madaniyyah) dan mengakhirinya

[23]Abd al-Rahman ibn Nasir al-Sa'di. *Taisir Karim al-Rahman fi Tafsir Kalam al- Mannan*, 15.

[24]Abd al-Rahman ibn Nasir al-Sa'di. *Taisir Karim al-Rahman fi Tafsir Kalam al- Mannan*, 18.

dengan kalimat:

ثُمَّ تَفْسِيرُ سُورَةِ البَقَرَةِ بِعَوْنِ اللَّهِ وَتَوْفِيقِهِ وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَسَلَّمَ[25]

*"Selesai tafsir surah Al-Baqarah, dengan pertolongan Allah dan taufiknya, shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad."*

j. Terkadang juga al-Sa'di menyebutkan satu surah lalu menafsirkannya perkata atau perkalimat. Contoh ketika menafsirkan Q.S. Al-Ikhlas/112:1-4.

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ * اللَّهُ الصَّمَدُ * لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ * وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

*"Katakanlah (Muhammad) "Dialah Allah, Yang Maha Esa, Allah tempat meminta segala sesuatu, (Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia."*

أَيْ {قُلْ} قَوْلًا جَازِمًا بِهِ، مُعْتَقِدًا لَهُ، عَارِفًا بِمَعْنَاهُ، {هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ} أَيْ: قَدْ انْحَصَرَتْ فِيْهِ الْأَحَدِيَّةُ، فَهُوَ الْأَحَدُ الْمُنْفَرِدُ بِالْكَمَالِ، الَّذِي لَهُ الْأَسْمَاءُ الحُسْنَى، وَالصِّفَاتُ الكَامِلَةُ الْعُلْيَا، وَالْأَفْعَالُ المقَدَّسَةُ، الَّذِي لاَ نَظِيرَ لَهُ وَلاَ مَثِيْلَ. {اللَّهُ الصَّمَدُ} أي: المَقْصُودُ فِي جَمِيعِ الحَوَائِجِ. فَأَهْلُ الْعَالَمَ الْعُلْوِيّ وَالسُّفْلِيّ مُفْتَقِرُونَ إِلَيْهِ غَايَةَ الاِفْتِقَارِ، يَسْأَلُونَهُ حَوَائِجَهُمْ، وَيَرْغَبُونَ إِلَيْهِ فِي مُهِمَّاتِهِمْ، لِأَنَّهُ الْكَامِلُ فِي أَوْصَافِهِ، الْعَلِيمُ الَّذِي قَدْ كَمُلَ فِي عِلْمِهِ ، الحَلِيمِ الَّذِي قَدْ كَمُلَ فِي حِلْمِهِ الرَّحِيمُ الَّذِي كَمُلَ فِي رَحْمَتِهِ الَّذِي وَسِعَتْ رَحْمَتُهُ كُلَّ شَيْءٍ، وَهَكَذَا سَائِرُ أَوْصَافِهِ، وَمِنْ كَمَالِهِ أَنَّهُ {لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ} لِكَمَالَ غِنَاهُ {وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ} لا فِي أَسْمَائِهِ وَلا فِي أَوْصَافِهِ، وَلا فِي أَفْعَالِهِ، تَبَارَكَ وَتَعَالَى فَهَذِهِ السُّوْرَةُ مشتملة على توحيد الأَسْمَاءِ وَالصِّفَاتِ[26].

{قُل} *"katakanlah" dengan perkataan tegas, dengan yakin, dan mengetahui maknanya* {هو الله أحد} *Dialah Allah Yang Maha Esa, yakni, kemahaesaan itu hanya terbatas pada-Nya. Dialah Yang Maha Esa, yang tersendiri dengan kesempurnaan, hanya bagi-Nya nama-nama indah, sifat-sifat sempurna dan perbuatan-perbuatan yang suci yang tidak ada tandingan-*

[25]Abd al-Rahman ibn Nasir al-Sa'di. *Taisir Karim al-Rahman fi Tafsir Kalam al- Mannan,* 104.

[26]Abd al-Rahman ibn Nasir al-Sa'di. *Taisir Karim al-Rahman fi Tafsir Kalam al- Mannan,* 896.

Nya{الله الصمد}*Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu, yakni yang dituju dalam seluruh kebutuhan. Semua penghuni alam atas dan bawah amat memerlukan-Nya. kepada-Nya mereka meminta apa yang mereka perlukan dan kepada-Nya mereka bergantung pada apa yang mereka inginkan, karena Dia Maha Sempurna dalam sifat-sifat Nya, Maha Mengetahui yang sempurna ilmu-Nya, Maha Penyantun yang sempurna santunan-Nya, Maha Penyayang yang sempurna Rahmat-Nya,yang meliputi segala sesuatu danseperti itulah seluruh sifat-sifat-Nya. Dan diantara kesempurnaanNya, Dia {لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ} tidak beranak dan tiada pula diperanakkan," karena kesempurnaan kecukupan-Nya {وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ} )dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia, baik dalam nama-nama-Nya, sifat-sifat-Nya maupun perbuatan-perbuatan-Nya. Mahasuci dan Mahatinggi Allah. Surat ini mencakup tauhid asma dan sifat.*[27]

k. Terkadang al-Sa'di juga menyebutkan beberapa ayat kemudian langsung menafsirkannya. Contoh dalam Q.S. Al-Fajr//89:1-5:[28]

وَالْفَجْرِ * وَلَيَالٍ عَشْرٍ * وَالشَّفعِ والوتر * وَاللَّيْلِ إِذَا يَسْرِ * هَلْ فِي ذَلِكَ قَسَمٌ لِذِي حِجْرٍ

*"Demi fajar, demi malam yang sepuluh, demi yang genap dan yang ganjil, demi malam apabila berlalu, adakah pada yang demikian itu terdapat sumpah (yang dapat diterima) bagi orang-orang yang berakal."*

الظاهر أن المقسَمُ بِهِ، هُوَ المقْسَمُ عَلَيْهِ، وَذَلِكَ جَائِزٌ مُسْتَعْمَلٌ، إِذَا كَانَ أَمْرًا ظَاهِرًا مُهمًا، وَهُوَ كَذَلِكَ فِي هذا الموضعِ فَأَقْسَمَ تَعَالَى بِالْفَجْرِ ، الَّذِي هُوَ آخِرُ اللَّيْلِ وَمُقَدَّمَةُ النَّهَارِ، لِمَا فِي إِدْبَارِ اللَّيْلِ وَإِقْبَالُ النَّهَارِ، مِنَ الْآيَاتِ الدَالَّة عَلَى كَمَالِ قُدْرَةِ اللهِ تَعَالَى، وَأَنَّهُ وَحْدَهُ المدَبِّرُ الجَمِيعُ الْأُمُورِ الَّذِي لَا تَنْبَغِي الْعِبَادَةُ إِلا لَهُ، وَيَقَعُ فِي الْفَجْرِ صَلاةَ فَاضِلَةً مُعْظَمَةً، يَحْسُنُ أَنْ يَقْسَمَ اللَّهُ بِهَا، وَلِهَذَا أَقْسَمَ بَعْدَهُ بِالْلَيَالِي العشر، وَهِيَ عَلَى الصَّحِيح ليالي عَشْرِ رَمَضَانَ، أَوْ عَشْرِ ذِي الحِجَّةِ، فَإِنَّهَا لَيَالٌ مُشْتَمِلَةٌ عَلَى أَيَّامٍ فاضلة، ويَقْعُ فِيهَا مِنَ العِبَادَاتِ والقُرَبَاتِ مَا لا يَقعُ فِي غَيْرِهَا. وَفِي لَيَالِي عَشْرِ رَمَضَانَ لَيْلَةُ الْقَدْرِ، التِي هِيَ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ، وَفِي نهارِها، صِيامُ آخِرِ رَمَضَانَ الَّذِي هُوَ رُكْنٌ مِنْ أَرْكَانِ الْإِسْلَامِ. وفِي أَيَّامِ عَشْرِ ذِي الحِجَّةِ،

[27]Abd al-Rahman Ibn Nasir al-Sa'di. *Taisir al-Karim al-Mannan fi Tafsir Al-Qur'an*. Terj. Oleh Muhammad Iqbal dkk. Jilid VII, 653-654.

[28]Abd al-Rahman ibn Nasir al-Sa'di. *Taisir Karim al-Rahman fi Tafsir Kalam al- Mannan*, 882.

الوُقُوفُ بعرفة، الَّذِي يَغْفِرُ اللهُ فِيهِ لِعِبَادِهِ مَغْفِرَةٌ يَحْزُنُ لَهَا الشَّيْطَانُ، فَمَا رأي الشَّيْطَانُ أَحْقَرَ وَلَا أَدْحَرَ مِنْهُ فِي يَوْمِ عَرَفَة، لما يرى مِنْ تَنْزِيلِ الْأَمْلاكِ وَالرَّحْمَةِ مِنَ اللَّهِ لِعِبَادِهِ، وَيَقَعُ فِيهَا كَثِيرٌ مِنْ أَفْعَالِ الحَجِّ وَالْعُمْرَة، وَهَذِهِ أَشْيَاءٌ مُعْظَمَةً، مُسْتَحِقَّةٌ لِأَنْ يَقْسَمُ اللَّهُ بها وَاللَّيْلِ إِذَا يَسْرِ أَيْ: وَقْتْ سِرِّيَانِهِ وَإِرْخَائِهِ ظَلَامِهِ عَلَى الْعِبَادِ، فَيَسْكُنُونَ وَيَسْتَرِيحُونَ وَيَطْمَئِنُونَ، رَحْمَةً مِنْهُ تَعَالَى وَحِكْمَةً. {هَلْ فِي ذَلِكَ} المذْكُورُ {قَسَمٌ لِذِي حِجْرٍ} أَيْ: لَّذِي عَقل؟ نعم، بَعْضٍ ذَلِكَ يَكْفِي، لَمِنْ كَانَ لَهُ قَلْبٌ أَوْ أَلْقَى السَّمْعَ وَهُوَ شَهِيدٌ[29].

*"Zahirnya, apa yang disumpahkan itulah yang menjadi obyek sumpah. Hal ini boleh dan lazim digunakan bila obyek sumpah berupa sesuatu yang zahir dan penting. Dan seperti itu juga dalam ayat ini. Allah bersumpah dengan waktu fajar, yaitu penghujung malam dan permulaan siang. Karena di waktu akhir malam dan di permulaaan siang terdapat tanda-tanda kebesaran Allah yang menunjukkan kekuasanNya yang sempurna. Dialah yang mengatur seluruh hal, yang hanya kepadaNya-lah ibadah layak ditunaikan. Di saat fajar, salat utama lagi diagungkan yang baik untuk dijadikan sebagai obyek sumpah oleh Allah. Karena itu, setelahnya Allah bersumpah dengan sepuluh malam yang menurut pendapat yang benar adalah sepuluh malam di bulan Ramadan atau sepuluh hari di bulan Zulhijah. Karena malam-malam tersebut mencakup hari-hari mulia, yang di dalamnya berlaku berbagai macam ibadah dan pendekatan diri yang tidak terdapat pada waktu lain. Pada sepuluh malam terakhir bulan Ramadan terdapat malam lailatul kadri, yaitu malam yang lebih baik dari seribu bulan dan pada siang harinya terdapat puasa di akhir bulan Ramadan yang merupakan salah satu rukun Islam yang agung. Pada sepuluh hari di bulan Zulhijah terdapat wukuf di Arafah yang pada saat itu Allah memberikan ampunan kepada hamba-Nya yang membuat setan sedih. Setan tidak terlihat lebih hina dan kalah melebihi kehinaan dan kekalahannya di hari Arafah karena banyanknya malaikat dan rahmat yang turun dari Allah untuk para hambaNya. Pada hari itu, kebanyakan kegiatan haji dan umrah dilakukan. Semua itu adalah hal-hal agung yang berhak dijadikan sumpah oleh Allah*

*"{والليل إذا يسر}Dan demi malam bila berlalu, yakni saat berlalu dan menurunkan kegelapannya atas manusia sehingga mereka menjadi tenang, nyaman, dan tentram sebagai rahmat dan hikmah dari Allah {هل في ذلك} .*

*Pada yang demikian itu, yang disebutkan sebelumnya " {قسم الذي حجر} terdapat sumpah yang dapat diterima oleh orang-orang yang berakal," yakni untuk orang yang berakal sehat. Ya, sebagaian dari hal itu cukup bagi orang yang memiliki akal atau mendengar sebagai yang menyaksikan."*[30]

---

[29]Abd al-Rahman ibn Nasir al-Sa'di. *Taisir Karim al-Rahman fi Tafsir Kalam al- Mannan*, 882.

[30]Abd al-Rahman Ibn Nasir al-Sa'di. *Taisir al-Karim al-Mannan fi Tafsir Al-Qur'an*. Terj. Oleh Muhammad Iqbal dkk. Jilid VII, 571-572.

l. Al-Sa’di juga menyebutkan satu ayat lalu menafsirkannya. Contohnya pada Q.S. Al-Syu’ara/42:86

واغْفِرْ لأبي إِنَّهُ كَانَ مِنَ الضَّالِّينَ

“Dan ampunilah ayahku, sesungguhnya dia termasuk orang yang sesat”

وَهَذَا الدُّعَاءُ، بِسَبَبِ الوَعْدِ الَّذِي قَالَ لِأَبِيهِ: {سَأَسْتَغْفِرُ لَكَ رَبِّي إِنَّهُ كَانَ بِي حَفِيًّا}

قَالَ تَعالى: {وَمَا كَانَ اسْتِغْفَارُ إِبْرَاهِيم لأبيه إلا عَنْ مَوْعِدَةٍ وَعَدَهَا إِيَّاهُ فَلَمَّا تَبَيَّنَ لَهُ أَنَّهُ عَدُوٌّ لِلَّهِ تَبَرَّأَ مِنْهُ إِنْ إِبْرَاهِيمَ لأَوَّاهُ حَلِيمٌ}

“Ini adalah doa yang dia panjatkan disebabkan janjinya kepada ayahnya yang telah dia katakan kepadanya" {ساسْتَغْفِرْ لَك رَبِّي إِنَّهُ كَانَ بِي حفيا} Aku akan meminta ampun bagimu kepada Tuhanku. Sesungguhnya Dia sangat baik kepadaku." Allah berfirman {وَمَا كَانَ اسْتَغْفَارُ إبراهيم لأبيه إلا عن موعدةٍ وعدها إيَّاهُ فَلمَّا تَبيَّن لَه أنه عَدُوٌّ لِلَّهِ تَبرًا منه إن إبراهيم لأواء حليم} Dia permintaan ampun dari Ibrahim kepada Allah untuk bapaknya, tidak lain hanyalah karena suatu janji yang telah diikrarkannya kepada bapaknya itu. Maka tatkala jelas bagi Ibrahim bahwa bapaknya itu adalah musuh Allah, maka Ibrahim berlepas diri darinya, Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang yang lembut hatinya lagi penyantun.[31]

m. Ada catatan kaki sebagai penjelasan apabila berbeda dengan naskah pertama atau kedua.

[31]Abd al-Rahman Ibn Nasir al-Sa’di. *Taisir al-Karim al-Mannan fi Tafsir Al-Qur’an*. Terj. Oleh Muhammad Iqbal dkk. Jilid VII, 267-268.

n. Pada naskah pertama ا dan naskah kedua diberi tanda ب

o. Setiap ayat yang dikutip sebagai penafsiran menggunakan tanda kurung.

p. Umumnya ayat yang ditafsirkan dengan menggunakan riwayat, pernyataan sahabat, tabi'in, dan ulama, al-Sa'di tidak menyebutkan sumbernya tentang di mana ia mengutip riwayat tersebut termasuk kualitasnya. Contoh ketika menafsirkan Q.S. Al-Hujrat ayat 12:

وَلَا يَغْتَبْ بَعْضُكُمْ بَعْضًا} وَالْغَيْبَةُ، كَمَا قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " ذِكْرُكَ أَخَاكَ بِمَا يَكْرَهُ وَلَوْ كَانَ فِيْهِ.

{وَلَا يَغْتَبْ بَعْضُكُمْ بَعْضًا} "Dan janganlah sebahagian kamu menggunjing sebahagian yang lain", gibah sebagaimana yang disebutkan oleh Nabi saw. Adalah : ذِكْرُكَ أَخَاكَ بِمَا يَكْرَهُ وَلَوْ كَانَ فِيْهِ Engkau menyebut-nyebut saudaramu dengan sesuatu yang tidak disukai saudaramu meski hal itu benar terdapat pada dirinya.[32]

q. Terkadang al-Sa'di menyebutkan asbab nuzul ayat. Seperti dalam menafsirkan Q.S. Abasa/80:1-10.[33]

r. Terkadang al-Sa'di menggunakan uşul untuk memudahkan pembaca memahami makna ayat. Contoh ketika menafsirkan surah al-Anfal ayat 60, al-Sa'di menggunakan kaidah ما لا يَتِمُّ الْوَاجِبُ إِلَّا بِهِ، فَهُوَ وَاجِب Perkara yang tidak sempurna, sesuatu perkara wajib kecuali dengannya, maka perkara itujuga hukumnya wajib) sebagai penjelas dari ayat tersebut.[34]

[32]Abd al-Rahman Ibn Nasir al-Sa'di. *Taisir al-Karim al-Mannan fi Tafsir Al-Qur'an*. Terj. Oleh Muhammad Iqbal dkk. Jilid VI, 663-664.

[33]Abd al-Rahman ibn Nasir al-Sa'di. *Taisir Karim al-Rahman fi Tafsir Kalam al- Mannan*, 870.

[34]Abd al-Rahman ibn Nasir al-Sa'di. *Taisir Karim al-Rahman fi Tafsir Kalam al- Mannan*, 302.

s. Al-Sa’di kadang juga menjelaskan qiraat ketika menafsirkan. Seperti dalam Q.S Al-Maidah/5:6.[35]

t. Al-Sa’di juga menafsirkan ayat dengan akidah berdasarkan akidah *ahl al-Sunnah wa al-Jama’ah.* Contoh pada Q.S. Al-Baqarah/2:24.[36]

u. As- Sa’di juga mengambil kesimpulan yang ditunjukan oleh ayat-ayat, berupa faidah, hukum, dan hikmah-hikmahnya. Hal ini nampak jelas dalam beberapa ayat, contoh Q.S. Al-Maidah/5: 6, di mana al-Sa’di mengambil kesimpulan sebanyak 51 hukum.[37] Dan dalam kisah Nabi Dawud dan Sulaiman dalam surah Al-Sad, al-Sa’di menyebutkan 25 faidah dan hikmah.[38]

v. Pada halaman 898-929 dari kitab Tafsir al-Sa’di terdapat penjelasan tentang Usul wa Kulliyat min usul al-Tafsir wa Kulliyatuhu la yustagna’anha al-Muassir li Al-Qur'an, dan lampiran tafsir ayat yang terdapat perbedaan diantara kedua naskah, serta daftar isi kitab Tafsir al-Sa’di.

## C. Metodelogi Penulisan Tafsir al-Sa’di

Ulama tafsir membagi metode tafsir menjadi tafsir tahlili, maudu’i, muqarin, dan ijmali. Masing-masing metode memiliki karakteristik yang

---

[35]Abd al-Rahman ibn Nasir al-Sa’di. *Taisir Karim al-Rahman fi Tafsir Kalam al- Mannan*, 201.

[36]Abd al-Rahman ibn Nasir al-Sa’di. *Taisir Karim al-Rahman fi Tafsir Kalam al- Mannan*, 32.

[37]Abd al-Rahman ibn Nasir al-Sa’di. *Taisir Karim al-Rahman fi Tafsir Kalam al- Mannan*, 200-202.

[38]Abd al-Rahman ibn Nasir al-Sa’di. *Taisir Karim al-Rahman fi Tafsir Kalam al- Mannan*, 680.

membedakan mereka satu sama lain. Karena masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan tertentu, kelebihan dan kekurangan setiap metode sangat bergantung pada kebutuhan dan kemampuan pembaca untuk memahaminya. Dengan demikian, tidak ada tafsir terbaik dari beberapa metode tersebut.[39]

Penulis melihat bahwa dalam kaitannya dengan tafsir al-Sa'di, metode ijmali digunakan. Sifat metode ini tampaknya jelas digunakan ia memeriksa setiap ayat Al-Qur'an dengan sangat sederhana tanpa berusaha untuk mengubah maknanya dengan cara yang berbeda. Akibatnya, kemudahan dan pemahaman yang singkat, padat, dan global menjadi fokus utama diskusi.[40]

Melihat bagaimana berbagai metode ijmali berfungsi. Penulis melakukan penyelidikan dan analisis kitab tafsir tersebut dan menemukan beberapa kesamaan antara langkah-langkah yang ditempuh al-Sa'di dengan teori-teori kerja metode ijmali. Penulis sampai pada kesimpulan bahwa tindakan yang diambil al-Sa'di dalam tafsirnya cocok.

Ada dua indikator yang penulis jadikan sebagai acuan untuk memperkuat analisa mengenai tafsir al-Sa'di yang menggunakan metode kerja ijmali.

a. Pembahasan tafsirnya mulai dari surah pertama dalam Al-Qur'an sampai surah terakhir.

Jadi, tafsir al-Sa'di menafsirkan seluruh surah Al-Qur'an sesuai dengan mushaf dari surah al-Fatihah hingga al-Nas. Berdasarkan langkah-langkah

[39]H. Anshori LAL. *Tafsir Bil Ra'y Menafsirkan Al-Qur'an Dengan Ijtihad* (Cet. I; Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), 88.

[40]Abd. Muin Salim Mardan dan Achmad Abubakar. *Metodologi Penelitian Tafsir Maudu'i,* (Jakarta: Pustaka Arif, 2012), 34.

sederhana ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa tafsir al-Sa'di memenuhi indikator pertama metode ijmali, yang berarti bahwa tafsir al-Sa'di sudah pasti terhindar dari metode muqaran dan maudu'i. Namun, tafsir al-Sa'di harus memenuhi indikator kedua, karena pada indikator pertama ini juga dimiliki oleh metode tahlili. Maka untuk membedakannya dengan metode tahlili diperlukan untuk memenuhi indikator kedua sebagai metode ijmali. Penulis melakukan penyelidikan dan analisis kitab tafsir tersebut dan menemukan beberapa kesamaan antara langkah-langkah yang ditempuh al-Sa'di dengan teori-teori kerja metode ijmali. Penulis sampai pada kesimpulan bahwa tindakan yang diambil al-Sa'di dalam tafsirnya cocok.

b. Melihat kandungan dan penjelasan dalam ayat yang ringkas, universal, dan mudah dipahami..

Penulis merujuk kepada beberapa contoh penafsiran al-Sa'di untuk membuktikan indikator kedua ini. Berikut contohnya pada penafsiran Q.S al-Nur/24: 1 yaitu:

سُوْرَةٌ اَنْزَلْنٰهَا وَفَرَضْنٰهَا وَاَنْزَلْنَا فِيْهَآ اٰيٰتٍۢ بَيِّنٰتٍ لَّعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ

*"(inilah) suatu surah yang kami turunkan dan kami wajibkan (menjalankan hukum-hukumnya), dan kami turunkan di dalamnya tanda-tanda (kebesaran Allah) yang jelas, agar kamu ingat."* (Q.S al-Nur/24: 1)

أَيْ: هَذِهِ {سُورَةٌ} عَظِيمَةُ الْقَدْرِ {أَنزَلْنَاهَا} رَحْمَةً مِنَا بِالْعِبَادِ، وَحَفِظْنَاهَا مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ {وَفَرَضْنَاهَا} أَيْ: قَدَّرْنَا فِيهَا مَا قَدرَّنَا مِنَ الحُدُودِ وَالشَّهَادَاتِ وَغَيْرِهَا، {وَأَنزَلْنَا فِيهَا آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ} أَيْ: أَحْكَامًا جَلِيلَةً، وَأَوَامِرَ وَزَوَاجَرَ، وَحُكْمًا عَظِيمَةً {لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ} حِيْنَ نُبَيِّنُ لَكُمْ، وَنُعَلِّمُكُمْ مَا لَمْ تَكُوْنُوْا تَعْلَمُوْنَ[41]

[41]Abd al-Rahman Ibn Nasir al-Sa'di. *Taisir Karim al-Rahman fi Tafsir Kalam al- Mannan,* 519

*''Maksudnya, ini {سُورة} satu ''surah'' yang sangat besar keagungannya .*

*{أَنزَلْنَاهَا}''yang kami turunkan'', sebagai rahmat dari kami bagi segenap hamba,*

*dan kami pelihara dari (campur tangan) semua setan {وَفَرَضْنَاهَا} ''Dan kami*

*wajibkan (menjalankan hukum-hukum yang ada di dalamnya'', maksudnya kami telah menentukan kadar ukuran dalam hal hukuman-hukuman pidana, persaksian dan lainnya. {وَأَنزَلْنَا فِيهَا آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ} ''Dan kami turunkan di dalamnya ayat-ayat*

*yang jelas'' yakni hukum-hukm yang jelas, untaian perintah dan larangan serta hikmah-hikmah yang agun. {لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ}''Agar kamu selalu mengingatinya'',*

*tatkala kami menerangkannya kepada kalian dan mengajarkan kepada kalian hal-hal yang belum kalian mengerti.''*[42]

{سَأَلَ سَائِلٌ بِعَذَابٍ وَاقِعٍ}. {سَأَلَ سَائِلٌ} أَيْ: دَعَا دَاعٍ، وَاسْتَفْتَحَ مُسْتَفْتِحُ {بِعَذَابٍ وَاقِعٍ لِلْكَافِرِينَ} لِإِسْتِحْقَاقِهِمْ لَهُ بِكُفْرِهِمْ وَعِنَادِهِمْ

*{سأَأَلَ سَائِلٌ بِعَذَابٍ وَاقِعٍ}''Seorang peminta telah meminta kedatangan aẓāb yang*

*bakal terjadi'', yakni seorang telah meminta dan meminta dibuka {الكافرين} ''untuk*

*orang-orang kafir'', karena mereka berhak mendapatkannya lantaran kekufuran.''*[43]

---

[42]Abd al-Rahman Ibn Nasir al-Sa'di. *Taisir al-Karim al-Mannan fi Tafsir Al-Qur'an*. Terj. Oleh Muhammad Iqbal dkk., Jilid V, (Jakarta: Darul Haq, 2014), 89-90.

[43]Abd al-Rahman Ibn Nasir al-Sa'di. *Taisir al-Karim al-Mannan fi Tafsir Al-Qur'an*. Terj. Oleh Muhammad Iqbal dkk., Jilid V, (Jakarta: Darul Haq, 2014), 412.

## D. Corak Penafsiran dalam Kitab Tafsir al-Sa'di

Pemahaman manusia terhadap kalam Ilahi dikenal sebagai tafsir. Penafsiran Al-Qur'an adalah upaya untuk memahami konsep, ide, dan makna yang terkandung dalam ayat. Oleh karena itu, pendapat, komentar, dan analisis yang diberikan oleh mufassir selalu memengaruhi penafsiran Al-Qur'an. Bahkan lebih dari itu, mazhab yang dia anut mempengaruhi penafsiran ayat. seorang mufasir yang selalu berjuang dan menekuni sains eksakta atau sangat tertarik dengan studinya. Misalnya, menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dari sudut pandang sains, sehingga setiap penafsiran harus didasarkan pada gagasan ilmu pengetahuan kontemporer. Dengan cara yang sama, mufassir yang menganut mazhab mu'tazilah selalu menggunakan pemikiran-pemikiran ini dalam penafsirannya.[44]

Karena tafsir adalah karya ilmiah, ia selalu dipengaruhi oleh pemikiran, mazhab, dan disiplin ilmu yang dipelajari oleh penulisnya. Oleh karena itu, buku-buku tafsir menggabungkan berbagai gaya pemikiran dan mazhab. Ada mufasir yang sangat memahami hukum islam dan menafsirkannya dengan cara yang cenderung ke arah fiqih, bahkan mendukung mazhab tertentu. Ada juga mufasir yang sangat memahami tasawuf, filsafat, sains, dan keadaan masyarakat tempat mereka tinggal, dan menafsirkannya dengan cara yang mirip dengan ijtima, sufi, falsafi, dan ilmi.[45]

[44]Kadar M. Yusuf, Studi Al-Qur'an(Cet. I; Jakarta : Amzah, 2012), 161.
[45]Kadar M. Yusuf, Studi Al-Qur'an(Cet. I; Jakarta : Amzah, 2012), 161.

Corak *al-Adab wa al-Ijtimā'ī* dalam tafsir al-Sa'di bertujuan untuk mengembalikan Al-Qur'an ke pesan awalnya yang ditujukan kepada jiwa pendengar dan pembaca.[46] Model penafsiran ini ditandai dengan kecenderungan mufassir untuk memilih sisi petunjuk dan pesan moral yang terdapat pada ayat-ayat Al-Qur'an.[47] Dalam tafsir, corak ini digunakan karena setiap ayat yang ditafsirkan selalu diarahkan pada prinsip dasar Al-Qur'an, yang ditandai dengan kesimpulan yang diambil dari ayat-ayat tersebut, yang terdiri dari faidah, hukum, dan hikmah. Selain itu, al-Sa'di menjelaskan dalam mukaddimahnya bahwa, meskipun lafaznya hanyalah sebagai jembatan, mufassir harus menjelaskan makna ayat Al-Qur'an.

Oleh karena itu, untuk mengetahui bahwa itu dimaksudkan untuk memberikan petunjuk kepada seluruh makhluk, ia harus mempertimbangkan konteksnya dan membandingkannya dengan situasi yang serupa di tempat lain. Ini karena ucapannya hanyalah sebagai jembatan.[48] Hal ini sesuai dengan keadaan yang ada di masyarakat muslim saat ini. Mereka mundur dan terbelakang karena mereka menyimpang dari petunjuk Al-Qur'an dan bahkan menyimpang dari tujuan-tujuan penting yang diisyaratkannya. Sebaliknya, untuk mencapai kedamaian dan pembaharuan umat, orang harus menyadari jalan yang benar dan berusaha menemukannya.

---

[46]H. U. Syafruddin, *Paradigma Tafsir Tekstual dan Kontekstual*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet-1, 2009), 34-35.

[47]Muhammad Ibrahim Syarif, *Ittijahat al-Tajdid fi Tafsir Al-Qur'anal-Karim*, 233. ittijahat-attafsir : Free Download, Borrow, and Streaming : Internet Archive

[48]Abd al-Rahman Ibn Nasir al-Sa'di, *Taisir Karim al-Rahman fi Tafsir Kalam al- Mannan*, 18.

Dengan kesadaran ini, tafsir al-Sa’di selalu menekankan manfaat Al-Qur'an, yang mencakup menafsirkan ayat kauniyah dan memberikan ide keilmuwan. Pada akhirnya, tujuan dari Al-Qur'an adalah untuk memahami akidah yang benar, syariat yang benar, dan jalan keselamatan.